

**Nama: Suci Anggraini**

**prodi : PAI V**

**Npm:0189210033**

1. Media berasal dari bahasa latin Median yang berarti alat perantara. sedangkan pengertian media dakwah adalah sesuatu atau alat yang dipergunakan untuk menyampaikan materi dakwah atau ajaran Islam kepada orang lain atau masyarakat yang mendengarkan dakwah tersebut.

2. Inovasi dakwah merupakan perubahan-perubahan yang dilakukan dalam berdakwah. Inovasi tersebut bisa dilakukan dari segala unsur dakwah seperti materi, metode, dai, media, dan unsur lainnya. Inovasi dakwah menjadi sebuah keharusan. Kemajuan dunia dan segala perubahannya menimbulkan masalah yang sangat kompleks. Oleh karena itu, inovasi dakwah merupakan suatu keharusan untuk mendapatkan hasil optimal baik dakwah multimedia, maupun dakwah melalui pemberdayaan masyarakat.<sup>15</sup>

Dai harus melek media. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut dai untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan penggunaan teknologi dalam menyampaikan dakwahnya kepada masyarakat agar tidak ketinggalan zaman. Menurut Sindhunata dalam Bambang S. Ma'arif bahwa dai yang menguasai

multimedia akan mengajak mad'u atau mitra dakwah untuk :

a. Memahami bahwa apa yang disajikan dalam media bukanlah realita secara lahiriah dan apa adanya. Media mengolah dan memproduksi realita dengan tujuan tertentu. Jadi media adalah suatu kontruksi tentang realitas, dan kontruksi itu ditentukan oleh berbagai determinan

b. Membimbing agar mitra dakwah mengetahui bahwa media adalah salah satu sarana untuk menginterpretasikan realitas. Banyak hal yang ikut menentukan isi dari

interpretasi itu. Mitra dakwah tidak perlu mempelajari kekeliruan interpretasi itu, tetapi memperkaya diri dengan kebenaran interpretasi itu

c. Tidak menjadi penerima yang pasif, tetapi menjadi penentu yang aktif bagi apa yang diterimanya melalui media

d. Menyadari bahwa media itu merupakan bisnis yang berorientasi pada profit. Jadi produk media didasari oleh kepentingan ekonomis dari mereka yang memilikinya

e. Kritis terhadap implikasi-implikasi ideologis serta sistem-sistem nilai yang terkandung dalam media sehingga ia terkait dengan iklan

f. Perlu memperhatikan isi atau pesan dalam berdakwah

### 3. QS. An Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِاتِّبَاعِ هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.

4. Dakwah melalui tulisan merupakan salah satu yang paling mudah dilakukan. Dengan dakwah tulisan penceramah bisa menulis dakwahnya dimana saja. Pembacanya pun tak perlu repot. Bisa dibaca dimana saja dan bisa diulang kembali apabila ada pesan penting atau ada yang kurang dimengerti. Selain itu, dakwah lewat tulisan menjadi solusi ketika seseorang tidak bisa mengikuti pengajian.

5. Media tradisional dalam dakwah menggunakan berbagai macam seni pertunjukan yang dipentaskan didepan umum terutama sebagai sarana hiburan yang memiliki sifat komunikatif, seperti seni ketoprak, karawitan, wayang, seni teater, dan sebagainya.

Audio visual, yaitu alat dakwah yang merangsang indra pendengaran atau penglihatan

dan kedua-duanya, televisi, film, slide, ohap, internet, dan sebagainya. e. Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan yang mencerminkan ajaran Islam dapat dinikmati serta didengarkan oleh mad'u.

Pada kesempatan ini saya akan membawakan ceramah yang berjudul :

#### 6. C. Dampak virus corona dalam perekonomian tinjauan pendidikan islam

Coronavirus disease 2019 (COVID-19) merupakan penyakit infeksi saluran pernapasan yang disebabkan oleh severe acute respiratory syndrome virus corona 2 (SARS-CoV-2) atau yang sering disebut virus Corona. Virus ini memiliki tingkat mutasi yang tinggi dan merupakan patogen zoonotik yang dapat menetap pada manusia dan binatang dengan presentasi klinis yang sangat beragam, mulai dari asimtomatik, gejala ringan sampai berat, bahkan sampai kematian.

Penyakit ini dilaporkan memiliki tingkat mortalitas 2-3%. Beberapa faktor risiko dapat memperberat keluaran pasien, seperti usia >50 tahun, pasien imunokompromais, hipertensi, penyakit kardiovaskular, diabetes mellitus, penyakit paru, dan penyakit jantung.[1-3]

COVID-19 dapat dicurigai pada pasien yang memiliki gejala saluran pernapasan, seperti demam >38°C, batuk, pilek, sakit tenggorokan yang disertai dengan riwayat bepergian ke daerah dengan transmisi lokal atau riwayat kontak dengan kasus suspek atau kasus konfirmasi COVID-19. Hasil pemeriksaan laboratorium pada pasien COVID-19 tidak spesifik, tetapi limfopenia, peningkatan laktat dehidrogenase, dan peningkatan aminotransferase, umumnya sering ditemukan.

Penemuan ground glass opacification (GGO) bilateral, multilobar dengan distribusi periferal atau posterior merupakan karakteristik penampakan COVID-19 pada pemeriksaan pencitraan CT scan toraks nonkontras. Walaupun kurang spesifik, ultrasonography (USG) dan Ro.

Dampak positif virus corona juga tercantum dalam jurnal Positive Effects of COVID-19

Control Measures on Influenza Prevention yang ditulis Di Wu, dkk. Jurnal yang dipublikasikan di International Journal of Infectious Diseases mengatakan, pencegahan COVID-19 mengakibatkan turunnya angka penularan penyakit yang mirip influenza.

Menurut penulis, tes nucleic acid yang dilakukan pada seluruh suspect menyebabkan pasien terdeteksi sedini mungkin. Pasien segera mendapat pengobatan sebelum penyakit menjadi makin parah. Usaha pencegahan yang meliputi karantina, social lockdown, dan menggunakan masker menurunkan risiko penularan serta meningkatkan perlindungan diri.

Sedangkan dampak negatif virus corona hingga saat ini sedang dialami hampir tiap negara. Virus corona tak hanya berdampak pada kesehatan tapi juga berbagai aspek kehidupan lainnya. Hingga kini belum diketahui kapan pandemi COVID-19 selesai, sehingga yang bisa dilakukan adalah menerapkan usaha pencegahan.

"Jangan lupa cuci tangan sebelum makan, setelah menggunakan toilet, ketika terlihat kotor, usai menyentuh hewan atau membersihkan kotoran, usai bersin atau batuk, ketika merawat orang sakit, serta sebelum, selama, dan setelah menyiapkan makanan," tulis organisasi kesehatan dunia WHO.

Dampak positif dan negatif virus corona memberi banyak pelajaran terkait pentingnya usaha pencegahan. Penerapan tindakan preventif menjadi bekal menghadapi berbagai

Ada beberapa upaya yang dilakukan oleh pemerintah dalam menghambat penyebaran COVID-19, yaitu: social distancing dan lockdown.

Social Distancing adalah mengurangi jumlah aktivitas di luar rumah dan interaksi dengan orang lain dianggap mampu mengurangi kontak tatap muka langsung.

Langkah ini termasuk menghindari pergi ke tempat-tempat yang ramai dikunjungi, seperti supermarket, bioskop, tempat kerja, stadion ataupun sekolah. Ini sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia. Sedangkan lockdown adalah tindakan yang dilakukan pemerintah dengan "memaksa" menutup sejumlah tempat dan kawasan.

Lockdown adalah situasi yang melarang warga untuk masuk tempat atau tempat karena kondisi darurat.

Lockdown juga bisa berarti negara yang menutup perbatasannya, agar tidak ada orang yang masuk atau keluar dari negaranya. Ini yang dilakukan oleh negara tetangga yaitu Malaysia.

Bagaimana dalam Pandangan Islam?

Di zaman Rasulullah SAW pernah terjadi wabah kusta yang menular dan mematikan sebelum diketahui obatnya.

Kala itu, Rasulullah SAW memerintahkan untuk tidak dekat-dekat atau melihat orang yang mengalami kusta atau lepra, ini bisa dimaknai social distancing, artinya menjauh atau dijauhi dari wabah.

Dalam sebuah hadist, Rasulullah SAW bersabda: Artinya: "Jangan kamu terus menerus melihat orang yang menghidap penyakit kusta." (HR Bukhari)

Nabi Muhammad SAW juga pernah memperingatkan umatnya untuk tidak masuk ke wilayah yang sedang terkena wabah. Sebaliknya, jika berada di dalam tempat yang terkena wabah dilarang untuk ke luar, ini bisa dimaknai lockdown. Kebijakan yang mesti dibuat pemerintah untuk menjaga kemashlahatan masyarakatnya.

Seperti diriwayatkan dalam hadits berikut ini:

Artinya: "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari: No 5728)

Bagi umat muslim menghadapi hal ini, dalam sebuah hadits disebutkan janji surga dan pahala yang besar bagi siapa saja yang bersabar ketika menghadapi wabah penyakit.

Artinya: "Kematian karena wabah adalah surga bagi tiap muslim (yang meninggal karenanya). (HR Bukhari).

Sebuah keyakinan atas dasar iman harus dibangun bagi setiap muslim bahwa setiap musibah yang menimpa kita semuanya atas izin Allah. Jika Allah berkehendak, maka akan terjadi apa yang terjadi sebaliknya jika tidak maka kehendak Allahlah yang terjadi.

Jadi keyakinan kepada Allah harus diperkuat dengan tetap menjaga sikap waspada. Allah SWT berfirman (Al-Thaqabun 11):

Imam Ibnu Katsir menafsirkan ayat di atas yaitu seseorang yang ditimpa musibah dan dia meyakini bahwa musibah tersebut merupakan ketentuan dan takdir Allah, kemudian dia bersabar dan mengharap (balasan pahala dari Allah), disertai (perasaan) tunduk berserah diri kepada ketentuan Allah tersebut, maka Allah akan memberikan petunjuk ke (dalam) hatinya dan menggantikan musibah dunia yang menimpanya dengan petunjuk dan keyakinan yang benar dalam hatinya, bahkan bisa jadi Allah akan menggantikan apa yang hilang darinya dengan sesuatu yang lebih baik baginya."

Selain Rasulullah, di zaman khalifah Umar bin Khattab juga ada wabah penyakit. Dalam sebuah hadist diceritakan, Umar sedang dalam perjalanan ke Syam lalu ia mendapatkan kabar tentang wabah penyakit. Hadist yang dinarasikan Abdullah bin 'Amir mengatakan, Umar kemudian tidak melanjutkan perjalanan.

Artinya: "Umar sedang dalam perjalanan menuju Syam, saat sampai di wilayah bernama Sargh. Saat itu Umar mendapat kabar adanya wabah di wilayah Syam. Abdurrahman bin Auf kemudian mengatakan pada Umar jika Nabi Muhammad SAW pernah berkata, "Jika kamu mendengar wabah di suatu wilayah, maka janganlah kalian memasukinya. Tapi jika terjadi wabah di tempat kamu berada, maka jangan tinggalkan tempat itu." (HR Bukhari).

Bagaimana Dampak Ekonomi?

Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Faisal Basri

dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati satu suara terkait dampak dari wabah virus corona ( Covid-19). Keduanya menilai dampak virus corona akan lebih buruk daripada krisis ekonomi global pada tahun 2008. Karna banyaknya dampak yang di timbulkan virus corona

Dalam koran Tempo 6 Maret 2020, Sri Mulyani maupun Faisal Basri mengatakan, selain sudah menyebar ke 90 negara, wabah tersebut juga tidak dapat diselesaikan hanya dengan memberikan kebijakan fiskal. Virus corona membuat kebijakan ekonomi tumpul.

Faisal Basri menjelaskan, wabah virus corona telah menyebabkan pertumbuhan ekonomi hampir semua negara melambat. Menurut catatannya, pertumbuhan ekonomi global akan turun dari yang sebelumnya di angka 3,3 persen menjadi 3,2 persen. Akan banyak masyarakat yang teribas dari berkurangnya pendapatan dan potensi inflasi yang cukup tinggi. Sehingga mengakibatkan banyaknya pengangguran. Menurut pendapat di atas di kemukakan bahwa virus corona mengakibatkan pelemahan perekonomian tidak hanya di indonesia namun hampir mencakup di seluruh dunia sehingga, Ekonom Senior Institute for Development of Economics and Finance (Indef) Faisal Basri dan Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati satu suara terkait dampak dari wabah virus corona ( Covid-19). Lockdown, Perbanyak Baca Quran, Zikir, Hingga Doa Tolak Bala

Bagaimana Perspektif Islam?

Agama Islam sebenarnya mengajarkan dua pendekatan dalam menghadapi berbagai persoalan yang terjadi, tidak terkecuali kasus covid 19. Pendekatan pertama secara lahiriah yaitu dimensi rasional. Hal ini wajib sebagai ikhtiar manusia.

Sesuai firman Allah : “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum hingga mereka mengubah diri mereka sendiri,” (QS. Ar-Ra’d:11).

Upaya-upaya manusiawi yang harus dilakukan untuk memproteksi penyebaran dan penyembuhan masyarakat yang terpapar covid-19. Pendekatan kedua, terkadang jarang

dilakukan padahal bangsa Indonesia mengaku bangsa yang ber Tuhan. Yaitu dimensi spritual dalam melihat persoalan manusia menjadikan kita sebenarnya lebih kuat karena ada tempat bersandar dan terhindar dari putus asa dan kepanikan. Dan pendekatan ini sebenarnya berdampak secara simultan untuk mengangkat musibah dan bencana menjadi keamanan, kenyamanan, dan kesejahteraan.

Apa yang diajarkan dalam Al Quran sebagai solusi, diantaranya:

#### 1. Perbanyak istiqhfar

Allah berfirman dalam surah Nuh ayat 10-12. Istiqhfar mendatangkan ampunan, setelah itu Allah berikan kebaikan dari negatif menjadi positif, dari keburukan menjadi kebaikan dari ketakutan menjadi kenyamanan.

#### 2. Tingkatkan keimanan dan ketaqwaan

Allah berfirman dalam surah Al 'A'raf; 96. Keimanan dan ketaqwaan penduduk sebuah negeri mendatangkan rezeki dari langit dan dibukakan dari bumi.

#### 3. Perbanyak sedekah (bangun kedermawanan sosial)

Bukankah Rasulullah mengatakan bahwa obatilah sakitmu dengan sedekah, artinya dengan banyak bersedekah jika anda tidak sakit maka Allah akan menolak bencana dan sakit dari orang yang banyak bersedekah.

#### 4. Banyak berzikir

Rasullah mengajarkan salah satu zikir pagi dan petang, yaitu:

(Aku berlindung) dengan Nama Allah yang bersama nama-Nya tidak ada sesuatu di bumi dan di langit yang bisa membahayakan. Dan Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui," sebanyak tiga kali (melainkan) tidak ada sesuatu yang membahayakannya." (HR. Abu Dawud dan Al-Tirmidzi).

Semoga Allah selalu memberikan kebaikan atas setiap musibah yang datang.



Wallahu'alam.

Minallahi musta'an wa'alaihitiklan

Wallahumu'afik ila aqwamitthoarik

Wassalamu'alaikum wr wb